BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di sekolah Islam memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan pemahaman keagamaan, karakter, dan spiritual peserta didik(Dahirin, R., & Rusmin, 2024). Dalam praktiknya, siswa yang tinggal di pondok pesantren (mukim) dan siswa yang tidak tinggal di pondok (tidak mukim) memiliki pengalaman belajar yang berbeda. Siswa mukim memperoleh tambahan pembelajaran agama, pembiasaan ibadah, serta lingkungan religius yang lebih intensif dibandingkan siswa tidak mukim. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa perbedaan lingkungan belajar tersebut belum tentu menghasilkan capaian hasil belajar dan tingkat pemahaman Al-Qur'an Hadist yang sama ataupun berbeda Kondisi ini memunculkan problem akademik mengenai sejauh mana status mukim dan tidak mukim benar-benar memengaruhi hasil belajar siswa.

Penelitian terdahulu umumnya lebih banyak membahas efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadist(Adriyansyah, L., Choli, I., & Rodhiyana, 2024), metode pembelajaran agama Islam(Ahyat, 2017), atau pengaruh lingkungan pesantren terhadap pembentukan karakter siswa(Utami, E. D. A., & Jelita, 2023). Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengkaji studi komparatif hasil belajar antara siswa mukim dan tidak mukim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di tingkat SMP masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian penelitian sebelumnya hanya berfokus pada aspek nilai akademik

tanpa menghubungkannya dengan dampak terhadap pemahaman materi Al-Qur'an Hadist secara mendalam. Terdapat research gap berupa kurangnya kajian komprehensif yang membandingkan hasil belajar sekaligus pemahaman pembelajaran Al-Qur'an Hadist berdasarkan status tempat tinggal siswa.

Problematika lain yang muncul adalah adanya asumsi bahwa siswa mukim di pondok pesantren otomatis memiliki pemahaman keagamaan yang lebih baik dibandingkan siswa tidak mukim. Asumsi tersebut belum sepenuhnya dapat dibuktikan secara ilmiah karena kemampuan siswa juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, metode mengajar guru, lingkungan pergaulan, dan intensitas belajar mandiri(Siregar, 2025). Di sisi lain, siswa tidak mukim memiliki akses belajar yang lebih fleksibel serta pengalaman sosial yang berbeda sehingga memungkinkan munculnya capaian belajar yang kompetitif(Azzahra, I. F., & Rahmadhani, 2025). Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang objektif untuk melihat apakah terdapat perbedaan nyata dalam hasil belajar dan pemahaman Al-Qur'an Hadist antara kedua kelompok siswa tersebut.

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an Hadist di sekolah Islam. Secara akademik, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang pengaruh lingkungan pendidikan pesantren terhadap hasil belajar siswa. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan pondok pesantren dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif bagi siswa mukim maupun tidak mukim. Selain itu, penelitian ini juga dapat

menjadi dasar pertimbangan bagi pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadist sehingga tercipta proses pendidikan Islam yang lebih optimal, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan pemahaman peserta didik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di beberapa sekolah Islam wilayah Rengasdengklok, diperoleh informasi bahwa terdapat perbedaan latar belakang pembelajaran keagamaan antara siswa yang mukim di pondok pesantren dan siswa yang tidak mukim. Guru menyampaikan bahwa siswa mukim umumnya memiliki intensitas pembelajaran agama yang lebih tinggi karena mendapatkan tambahan kajian Al-Qur'an, hafalan, dan pembiasaan ibadah di lingkungan pondok. Namun demikian, dalam proses pembelajaran di kelas masih ditemukan variasi kemampuan memahami materi Al-Qur'an Hadist, baik pada siswa mukim maupun tidak mukim. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan akademik mengenai sejauh mana status mukim benar-benar memengaruhi hasil belajar siswa.

Pemilihan SMP Islam Al Furqon Rengasdengklok sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, sekolah ini memiliki karakteristik siswa yang heterogen, yaitu terdiri atas siswa mukim di pondok pesantren dan siswa tidak mukim, sehingga memungkinkan dilakukan perbandingan secara langsung. Kedua, sekolah memiliki nuansa pendidikan Islam yang kuat dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadist sebagai salah satu pelajaran inti dalam pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan siswa. Ketiga, pihak

sekolah dan guru memberikan dukungan terhadap pelaksanaan penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang relevan dan objektif terkait hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari ibu Popon Fauziah guru mata Pelajaran Al-Quran Hadist pada tanggal 15 Mei 2026 terungkap bahwa terdapat perbedaan dalam hasil belajar Al-Quran Hadits antara siswa Mukim dan tidak mukim. Ada banyak hal yang melatar belakangi adanya perbedaan tersebut yaitu, latar keluarga, lingkungan rumah, dan kebiasaan dirumah, yang berbeda sehingga akan menyebabkan terjadinya perkembangan pengetahuan yang berbeda pula, perbedaan ini yang sering menimbulkan banyaknya kesenjangan dalam hasil pembelajaran siswa. Hal ini terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar, yang diakibatkan oleh banyaknya siswa yang kurang fokus dalam belajar, dan kurang memperhatikan guru pada saat mengajar, Namun, nilai Al-Quran Hadits siswa tidak mukim tidak selalu dibawah standar ketuntasan.

Hasil wawancara, observasi, dan kondisi empiris tersebut, peneliti memandang bahwa penelitian dengan judul "Studi Komparatif Hasil Belajar antara Siswa Mukim dan Tidak Mukim di Pondok serta Dampaknya dalam Memahami Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di SMP Islam Al Furqon Rengasdengklok" penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata mengenai perbedaan hasil belajar dan tingkat pemahaman siswa berdasarkan status mukim dan tidak mukim. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-

Qur'an Hadist agar lebih efektif, merata, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian (*research questions*) sebagai berikut:

1. Bagiamana hasil belajar siswa mukim dan siswa tidak mukim dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di SMP Islam Al Furqon Rengasdengklok?
2. Apa saja perbedaan hasil belajar antara siswa mukim di pondok pesantren dan siswa tidak mukim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di SMP Islam Al Furqon Rengasdengklok?
3. Bagaimana dampak status mukim dan tidak mukim terhadap tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini berujuan untuk menganalisis, memahami, dan mendeskripsikan hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa mukim dan siswa tidak mukim dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di SMP Islam Al Furqon Rengasdengklok.
2. Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar antara siswa mukim di pondok pesantren dan siswa tidak mukim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di SMP Islam Al Furqon Rengasdengklok.
3. Untuk mengetahui dampak status mukim dan tidak mukim terhadap tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dalam lapangan pendidikan tentang perbandingan hasil belajar Al-Quran antara siswa yang tinggal di pondok dengan non pondok. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang meneliti tentang masalah perbandingan hasil belajar antara siswa yang tinggal dipondok dengan non pondok sebagai bahan rujukan dan perbandingan untuk melakukan penelitian lanjutan. Bagi dunia pendidikan khususnya dalam pengelolaan *boarding school* untuk menjadi dasar pertimbangan dalam pengelolaan *boarding school* selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi SMP Islam Al Furqon Rengasdengklok dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadist, khususnya dalam memahami perbedaan hasil belajar antara siswa mukim dan tidak mukim. Hasil penelitian juga dapat dijadikan dasar dalam merancang program pembelajaran yang lebih efektif, merata, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Bagi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Penelitian ini dapat membantu guru dalam memahami karakteristik belajar siswa mukim dan tidak mukim sehingga guru dapat menentukan metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang lebih tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an Hadist.

c. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak pondok pesantren dalam mengembangkan sistem pembinaan, pendampingan belajar, serta kegiatan keagamaan yang dapat mendukung peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

d. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai pengaruh lingkungan belajar dan status mukim terhadap hasil belajar siswa, sehingga orang tua dapat memberikan dukungan, pengawasan, dan motivasi belajar yang lebih optimal kepada anak.

e. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa, baik mukim maupun tidak mukim, untuk meningkatkan semangat belajar, kedisiplinan, serta pemahaman terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadist agar mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian tentang hasil belajar, pendidikan pesantren, maupun pembelajaran Al-Qur'an Hadist di lembaga pendidikan Islam.